

PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL PUSTAKAWAN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN UNDANG UNDANG HAK CIPTA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Julia Mahahika Ediana Saputri^{*)}, Sri Indrahti

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Formal Pustakawan Terhadap Tingkat Pemahaman Undang Undang Hak Cipta di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang lebih mendalam tentang pengaruh pendidikan formal pustakawan terhadap tingkat pemahaman Undang Undang Hak Cipta. Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan penggunaan teknik sampel jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 17 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner berskala Likert 1 sampai 5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan SPSS 16.00. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Uji korelasi Pearson yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel diperoleh nilai 0,611. Uji Regresi sederhana diketahui bahwa latar belakang pendidikan formal berpengaruh 4.365 terhadap tingkat pemahaman undang-undang hak cipta. Hasil uji t diperoleh bahwa latar belakang pendidikan formal berpengaruh signifikan secara positif terhadap Tingkat pemahaman undang undang hak cipta.

Kata kunci: pendidikan formal; undang undang; hak cipta; UPT perpustakaan UNDIP

Abstract

[Title: The Influence of Formal Librarian Education on the Level of Understanding of Copyright Act at UPT Diponegoro University Library of Semarang]. This research entitled "The Influence of Formal Librarian Education Toward Level Understanding Copyright Act at UPT Library of Diponegoro University of Semarang". The purpose of this study is to find a deeper picture of the influence of formal education of librarians on the level of understanding of Copyright Act. This research uses descriptive quantitative research design and type. Sampling technique in this research is with the use of saturated sample technique, with the number of samples of 17 respondents. Data collection methods used in this study is to use a Likert scale questionnaire 1 to 5. Data analysis techniques used in this study is with SPSS 16.00. The results of this study states that Pearson correlation test conducted to determine the relationship between variables obtained value 0.611. Simple regression test is known that the formal education background influences 4,365 on the performance of librarians. The t-test results obtained that the formal educational background has a significant effect positively on the level of understanding of copyright law.

Keywords: formal education; law; copyright; UPT library of UNDIP

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi perpustakaan memegang peranan penting dalam berlangsungnya pemenuhan kebutuhan informasi. Walaupun sekarang informasi lebih mudah dicari di internet namun eksistensi perpustakaan tidak kalah dengan internet, karena perpustakaan

menyediakan banyak sekali informasi yang sangat akurat serta terpercaya sumbernya. Perpustakaan sendiri adalah sebuah gedung namun di dalamnya menyimpan banyak sekali informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya mahasiswa untuk kepentingan menyusun tugas.

^{*)}Penulis Korespondensi
Email: Juliasaputri94@gmail.com

Sebuah perpustakaan sudah seharusnya ada yang mengelola yaitu pustakawan, pustakawan adalah seorang tenaga ahli perpustakaan yang bertugas mengelola jalannya perpustakaan, pustakawan memegang peranan penting di perpustakaan. Oleh karena itu seorang pustakawan haruslah memiliki keahlian di bidang perpustakaan, karena melihat sulitnya mengelola buku sebanyak itu, di perpustakaan sendiri memiliki aturan khusus dalam pengelolaan buku agar rapi dan mudah saat temu balik informasi.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus mengutamakan kepuasan pemustaka, dimana perpustakaan di harapkan mampu menyediakan berbagai kebutuhan pemustaka secara luas dan cepat, sama halnya dengan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang menyediakan segala kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Di perpustakaan perguruan tinggi terdapat berbagai koleksi, dimana koleksi tersebut memiliki hak cipta. Terjadi beberapa pelanggaran di perpustakaan, misalnya memperbanyak buku untuk kepentingan komersil atau diperjual belikan untuk kepentingan pribadi. Diharapkan perpustakaan perguruan tinggi dapat mengatur serta meminimalkan terjadinya pelanggaran hak cipta.

UU hak cipta No. 19 Tahun 2002 di mana pasal 15 (a) berbunyi “penggunaan Ciptaan pihak lain untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dengan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Pencipta” sehingga setiap perpustakaan harus secara teliti mengawasi semua jenis tindakan yang bisa melanggar UU hak cipta.

Untuk mengetahui pelanggaran yang dilakukan oleh pemustaka, pustakawan harus paham apa saja jenis pelanggaran yang dapat melanggar UU hak cipta. Banyak sekali pustakawan yang kurang paham tentang pentingnya hak cipta, entah karena kurangnya wawasan atau hanya sekedar sebatas tahu akan adanya hak cipta. Namun sebagai seorang pustakawan mengetahui hak cipta itu sangatlah penting, karena semua koleksi yang mereka layankan pasti memiliki hak cipta.

Kurang pemahannya pustakawan tentang hak cipta sendiri dapat dipengaruhi oleh kurang aktifnya pustakawan dalam memperbarui informasi yang ada. Dapat juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pustakawan itu sendiri. Pendidikan formal sebenarnya sangat dibutuhkan oleh pustakawan, dari pendidikan formal perpustakaan pustakawan akan jauh lebih paham tentang perpustakaan dan apa saja yang bersangkutan dengan perpustakaan. Namun banyak pustakawan sekarang yang latar belakang pendidikannya bukan perpustakaan melainkan pendidikan nonformal pustakawan, mereka hanya dapat pelatihan serta seminar tentang perpustakaan.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pustaka artinya kitab, buku, atau primbon. Dalam bahasa inggris, dikenal dengan *library*. Menurut Sulisty Basuki, yang dikutip Wiji Suwarno, istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. (Prastowo, 2012: 41)

Dalam pengertian umum perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruang yang berisikan koleksi buku. Selain berupa gedung atau ruang perpustakaan sendiri adalah sebuah lembaga yang menyediakan informasi melalui koleksinya tersebut. Dalam pandangan Sulisty Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruang, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung yang dipergunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya. Buku tersebut biasanya disimpan sesuai dengan susunannya atau sesuai nomor klasifikasinya. Koleksi dalam perpustakaan sendiri bukan untuk dikomersilkan melainkan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Perpustakaan sendiri tidak hanya menyimpan buku saja, namun juga menyimpan koleksi lainnya seperti, pamflet, majalah, *prosiding*, laporan, dan naskah. (Prastowo, 2012:41-42)

Munurut Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Jalur pendidikan terdiri 3 macam, yaitu : pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal (Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003).

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan Kelompok Belajar, Sanggar, dan lain-lain.

Pendidikan formal, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan benjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal

berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Dari latar belakang pendidikan dapat di lihat seberapa tingkat pemahaman pustakawan. Pemahaman merupakan tolak ukur manusia seberapa jauh mereka mengerti akan suatu hal. Pemahaman sendiri terdapat beberapa pengertian. Menurut Sudjana (2009) pemahaman merupakan tipe hasil pembelajaran yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Seseorang dapat dikatakan memahami suatu hal apabila seseorang tersebut dapat menjelaskan dan memberikan sebuah contoh dengan bahasanya sendiri.

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2005 : 137)

Pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan formal pustakawan biasanya akan lebih mudah untuk memahami apa itu hak cipta. Menurut (Saidin, 35:1997) pengertian hak cipta adalah hak khusus bagi pencipta maupun penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya maupun memberi izin untuk itu, dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengatur penggunaan hasil penuangan gagasan atau informasi tertentu (Suwarno, 2011:94). Hak cipta membatasi pengadaan atas suatu ciptaan yang tidak sah, dan pada umumnya hak cipta sendiri memiliki masa berlakunya

Perlu kita ketahui bahwa tidak semua kaidah hukum universal HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang dimuat dalam perjanjian-perjanjian internasional diikuti oleh Indonesia sebagai anggota atau peserta konvensi internasional HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Dengan Keputusan Presiden No. 18 Tahun 1997, Indonesia sebagai anggota masyarakat internasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif atau lebih dikenal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Bambang (2006: 149) menyebutkan bahwa secara eksplanatif, penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara dua variabel atau lebih. Secara deskriptif, Peneliti berusaha menjelaskan hipotesis mengenai pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pemahaman pustakawan tentang undang undang hak cipta.

Teknik sampling yang digunakan adalah sample jenuh, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sujarwani, 2014: 72).

2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Angket atau kuesioner, merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

2. Data Sekunder

Studi pustaka (*Library Research*), pada pelaksanaan pencarian data, penulisan menggunakan buku- buku, literature serta media audio visual yang dapat mendukung penulisan skripsi ini dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Azwar (2014: 34) merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya, adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

Latar belakang pendidikan formal tersebut yaitu pendidikan formal melalui bangku sekolah atau bangku perkuliahan dengan jenjang pendidikan SMA, D2, D3, S1, maupun S2.

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman undang undang hak cipta di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:60).

Jadi yang dimaksud variabel penelitian pada penelitian ini adalah obyek atau kegiatan penelitian yang ditetapkan kemudian dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk dapat diambil kesimpulannya.

1. Variabel bebas / independen variable

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

timbulnya variabel terikat / dependen variable.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal pustakawan UPT Universitas Diponegoro Semarang yang meliputi mulai dari SMA, D2, D3, S1, maupun S2.

2. Variabel terikat / dependen variable
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat pemahaman UU Hak Cipta di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang
Indikator pada variable. tingkat pemahaman UU Hak Cipta di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang adalah dasar hak cipta, sifat hak cipta, jenis hak cipta, dan masa berlaku hak cipta (Suwarno, 2011: 95-96).

2.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel pada penelitian ini. Variabel pada penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal (X) dan tingkat pemahaman undang undang hak cipta (Y). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program alat hitung SPSS versi 16.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data- data dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) atau dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). (Abdurahman dan Muhidin, 2011:85).

Observasi sendiri memiliki 3 macam, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan

teknik observasi partisipatif pasif. Menurut Sugiyono (2010:312) dalam observasi partisipatif pasif peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Kuesioner
Kegiatan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Menurut Azwar (2014: 101), kuesioner merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Untuk menyusun kuesioner yang baik, peneliti perlu melakukan semacam prasarvei terlebih dahulu kelapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner.

Melalui data hasil kuesioner diharapkan dapat mengungkapkan keadaan sosial, data nilai, referensi. Selanjutnya dalam menjaring data sesuai dengan variable penelitian, kuesioner ini disusun berdasarkan pola "*summated rating*" yang dikembangkan oleh Likert, dikenal dengan skala Likert.

3. Studi Literatur
Studi literature dilakukan untuk mencari sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini. Studi literature juga diperlukan untuk mengetahui sampai kemana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang. Untuk itu peneliti menggunakan buku – buku, dokumen/arsip lainnya yang ada kaitannya dengan ilmu yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

2.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas
Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data yang didapatkan dengan data atau informasi yang sesungguhnya, ataupun sebaliknya. Arikunto (2006: 168-169) mengatakan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam uji validitas ini setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang ada, masing – masing item yang ada didalam variable X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variable yang ada. Untuk menguji validitas instrument pengaruh latar belakang pendidikan formal pustakawan terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan dengan rumus yang dikembangkan oleh *Spearman*. Untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 16. Melalui SPSS versi 16 untuk mengetahui r tabel digunakan rumus $dk = n-2$, $n =$ banyaknya responden. Kaidah keputusannya adalah jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka valid. Jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka dianggap tidak valid.

2. Uji Realibitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang menentukan reliabel atau tidaknya data. Suatu instrument dikatakan reliabel jika dapat dipercaya mengumpulkan data penelitian. Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Nunally dalam Ghozali, 2001: 90). Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS versi 16. Sementara untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, bagaimana arah hubungan dan berapa besar koefesiennya dengan korelasi pearson. Jika korelasi menghasilkan angka positif maka hubungan kedua variabel bersifat searah. Jika korelasi menghasilkan angka negative maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah, jika angka mendekati 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat. Jika angka mendekati -1 maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Jika nilai koefisien korelasi sama dengan nol berarti tidak ada hubungan.

3. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untu menggambarkan demografi responden seperti usia, jenis kelamin, lama kerja serta menggambarkan jawaban dari keseluruhan respon dari setiap butir pernyataan. Penggunaan distribusi frekuensi bertujuan

untuk menjelaskan prosentasi jawaban dari setiap pernyataan kuesioner. Jawaban responden mengenai latar belakang pendidikan formal dan tingkat pemahaman undang undang hak cipta dapat diketahui melalui hasil kuesioner yang telah disebarkan.

Kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan rentang satu sampai lima, dimana 1 merupakan tanggapan responden apabila sangat tidak setuju, 2 merupakan tanggapan responden apabila tidak setuju dengan pernyataan, 3 merupakan tanggapan responden yang netral, 4 merupakan tanggapan yang setuju pada pernyataan dan 5 merupakan tanggapan responden sangat setuju dengan pernyataan. Kemudian mencari rata-rata dari setiap jawaban responden, hal ini dilakukan untuk memudahkan penilaian yang dilakukan. Penggunaan interval diperlukan untuk mempermudah menentukan panjangnya kelas interval atau kriteria yang diperlukan dari jawaban responden pada tiap-tiap pernyataan. Untuk menentukan banyaknya interval kelas, dapat digunakan persamaan:

Nilai terbesar – Nilai terkecil / banyaknya kelas
--

Sumber: Pengantar Statistik untuk bisnis dan ekonomi

Sesuai dengan persamaan menentukan interval kelas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 5, dan nilai terendah adalah 1, dan banyaknya kelas adalah 5. Sehingga : $[5-1] / 5 = 0,8$ maka panjangnya kelas interval yang diperoleh yaitu sebesar 0,8.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan peubah tersebut. Persamaan regresi bisa juga digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat, dilambangkan dengann huruf Y. Variabel Y sering ditunjukan sebagai variabel respon. Variabel yang digunakan untuk menduga variabel respon disebut variabel bebas atau *predictor*, dan dilambangkan dengan huruf X.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Regresi Linier. Regresi Linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel

bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Regresi linier sederhana merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau hubungan antara variabel latar belakang pendidikan formal terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta (M. Hasan Iqbal, 2002: 249-250). Peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Bentuk umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Y= peubah tak bebas (tingkat pemahaman undang undang hak cipta)

X= peubah bebas (latar belakang pendidikan formal)

a= konstanta

b= kemiringan

Uji regresi linier untuk menganalisis dan pengujian hipotesis, data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Mencari koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 16.00

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu H_0 dan H_1 . H_0 adalah variabel latar belakang pendidikan formal tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta. H_1 adalah variabel latar belakang pendidikan formal mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman undang undang hak cipta. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut tidak signifikan (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

3. Analisis Hasil Penelitian

3.1 Data Responden

3.1.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin yang diambil dalam penelitian ini adalah

berjumlah 17 orang. Jumlah responden pria adalah sebanyak 8 orang, sedangkan responden wanita sebanyak 9 orang. Responden diambil dari seluruh tenaga perpustakaan yang ada

3.1.2 Data Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang beragam dengan jumlah tenaga perpustakaan D2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 11 orang, dan S2 sebanyak 4 orang.

3.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas Latar Belakang Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan pada variabel latar belakang pendidikan formal, didapat hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan formal

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 1 case processing Sumarry menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid. *case processing Sumarry* menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid.

Uji Validitas dapat diketahui dengan melihat antara r hitung dan r table, jika r hitung > r table, maka dinyatakan valid, dan sebaliknya. r hitung dapat diketahui dari korelasi antara masing-masing indikator dengan nilai total pada tiap-tiap dimensi. Diketahui bahwa jumlah responden yaitu 17, maka nilai r dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 0,532.

Setelah hasil dari uji validitas memperlihatkan kevalidan dari setiap butir data penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa secara keseluruhan butir data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memenuhi syarat kehandalan data (*reliable*). Uji ini dilakukan dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Realibilitas Latar Belakang Pendidikan

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	2

Tabel 2 Uji reliabelitas di atas menjelaskan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel Latar belakang pendidikan formal sebesar 0,895 dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 butir. jika r alpha

positif dan lebih besar dari batas minimal (0,60) maka reliabel.

3.3 Uji Validitas dan Realibilitas Undang Undang Hak Cipta

3.3.1 Uji Validitas dan Realibilitas Dimensi Dasar Hak Cipta

Tabel 3. Validitas Dasar Hak Cipta

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3 case processing Summary menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid. *case processing Summary* menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid.

Uji Validitas dapat diketahui dengan melihat antara r hitung dan r table, jika r hitung > r table, maka dinyatakan valid, dan sebaliknya. r hitung dapat diketahui dari korelasi antara masing-masing indikator dengan nilai total pada tiap-tiap dimensi. Diketahui bahwa jumlah responden yaitu 17, maka nilai r dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 0,532.

Setelah hasil dari uji validitas memperlihatkan kevalidan dari setiap butir data penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa secara keseluruhan butir data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memenuhi syarat kehandalan data (*reliable*). Uji ini dilakukan dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Realibilitas Dasar Hak Cipta

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	6

Tabel 4 Uji reliabelitas di atas menjelaskan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel Dasar Hak Cipta sebesar 0,831 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Jika r alpha positif dan lebih besar dari batas minimal (0,60) maka reliabel.

Sebaliknya jika r alpha negatif atau lebih kecil dari batas minimal (0,60) maka tidak reliabel.

r alpha yang terdapat dalam hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah bernilai 0,831 sedangkan batas minimal adalah bernilai (0,60). Maka, berdasarkan Tabel 4 di atas 6 indikator sifat hak cipta telah reliabel.

3.3.2 Uji Validitas dan Realibilitas Sifat Hak Cipta

Tabel 5. Validitas Sifat Hak Cipta

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5 case processing Summary menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid. *case processing Summary* menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid.

Uji Validitas dapat diketahui dengan melihat antara r hitung dan r table, jika r hitung > r table, maka dinyatakan valid, dan sebaliknya. r hitung dapat diketahui dari korelasi antara masing-masing indikator dengan nilai total pada tiap-tiap dimensi. Diketahui bahwa jumlah responden yaitu 17, maka nilai r dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 0,532.

Setelah hasil dari uji validitas memperlihatkan kevalidan dari setiap butir data penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa secara keseluruhan butir data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memenuhi syarat kehandalan data (*reliable*). Uji ini dilakukan dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Reabilitas Sifat Hak Cipta

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	6

Tabel 6 Uji reliabelitas di atas menjelaskan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel sifat hak cipta sebesar 0,914 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Jika r alpha positif dan lebih besar dari batas minimal (0,60) maka reliabel.

Sebaliknya jika r alpha negatif atau lebih kecil dari batas minimal (0,60) maka tidak reliabel. r alpha yang terdapat dalam hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah bernilai 0,914 sedangkan batas minimal adalah bernilai (0,60). Maka, berdasarkan Tabel 6 di atas 6 indikator sifat hak cipta telah reliabel

3.3.3 Uji Validitas dan Realibilitas Jenis Hak Cipta

Tabel 7. Validitas Jenis Hak Cipta

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 6 case processing Summary menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid. *case processing Summary* menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid.

Uji Validitas dapat diketahui dengan melihat antara r hitung dan r table, jika r hitung > r table, maka dinyatakan valid, dan sebaliknya. r hitung dapat diketahui dari korelasi antara masing-masing indikator dengan nilai total pada tiap-tiap dimensi. Diketahui bahwa jumlah responden yaitu 17, maka nilai r dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 0,532.

Setelah hasil dari uji validitas memperlihatkan kevalidan dari setiap butir data penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa secara keseluruhan butir data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memenuhi syarat kehandalan data (*reliable*). Uji ini dilakukan dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Realibilitas Jenis Hak Cipta

Cronbach's Alpha		N of Items
.833		4

Tabel 8 Uji reliabelitas di atas menjelaskan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel jenis hak cipta sebesar 0,833 dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 butir. jika r alpha positif dan lebih besar dari batas minimal (0,60) maka reliabel.

Sebaliknya jika r alpha negatif atau lebih kecil dari batas minimal (0,60) maka tidak reliabel.

r alpha yang terdapat dalam hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah bernilai 0,833 sedangkan batas minimal adalah bernilai (0,60). Maka, berdasarkan Tabel 8 di atas indikator Jenis hak cipta telah reliabel.

3.3.4 Uji Validitas dan Realibilitas Masa Berlaku Hak Cipta

Tabel 9. Validitas Masa Berlaku Hak Cipta

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid. *case processing Summary* menerangkan bahwa 17 responden telah diproses dan hasilnya 100% valid.

Uji Validitas dapat diketahui dengan melihat antara r hitung dan r table, jika r hitung > r table, maka dinyatakan valid, dan sebaliknya. r hitung dapat diketahui dari korelasi antara masing-masing indikator dengan nilai total pada tiap-tiap dimensi. Diketahui bahwa jumlah responden yaitu 17, maka nilai r dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 0,532.

Setelah hasil dari uji validitas memperlihatkan kevalidan dari setiap butir data penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa secara keseluruhan butir data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memenuhi syarat kehandalan data (*reliable*). Uji ini dilakukan dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Realibilitas Masa Berlaku Hak Cipta

Cronbach's Alpha		N of Items
.739		2

Tabel 10 Uji reliabelitas di atas menjelaskan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel masa berlaku hak cipta sebesar 0,739 dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 butir. jika r alpha positif dan lebih besar dari batas minimal (0,60) maka reliabel.

Sebaliknya jika r alpha negatif atau lebih kecil dari batas minimal (0,60) maka tidak reliabel.

r alpha yang terdapat dalam hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah bernilai 0,739 sedangkan batas minimal adalah bernilai (0,60). Maka, berdasarkan Tabel 10 di atas indikator masa berlaku hak cipta telah reliabel.

3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini dalam rangka mengetahui apakah variabel bebas penelitian yaitu latar belakang pendidikan formal berpengaruh terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta. Untuk dapat menyimpulkan ada tidaknya pengaruh dilakukan uji hipotesis penelitian.

Tabel 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.373	12.770		2.613	.020
	Latar belakang pendidikan formal pustakawan	4.365	.461	.611	2.988	.009

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa untuk menguji hipotesis apakah latar belakang pendidikan formal pustakawan mempengaruhi tingkat pemahaman undang undang hak cipta, dengan cara membandingkan angka signifikansi sebesar 0,000. Hasil angka $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima, yaitu latar belakang pendidikan formal pustakawan mempengaruhi tingkat pemahaman undang undang hak cipta. Artinya hubungan kedua variabel adalah linier, maka model regresi yang digunakan sudah benar dan layak.

Pada tabel 11 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 33,373 sementara nilai latar belakang pendidikan formal pustakawan 4,365. Maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 33,373 + 4,365 X$$

tingkat pemahaman undang undang hak cipta =
33,373 + 4,365 latar belakang pendidikan formal
pustakawan

Artinya, setiap kenaikan 1 (satu) skor variabel latar belakang pendidikan formal pustakawan dapat meningkatkan tingkat pemahaman undang undang hak cipta sebesar 4,365 skor.

3.5 Uji Pengaruh Antar Variabel

Diketahui nilai t tabel yaitu 2,13145 dan nilai t hitung yaitu 2,988. Dari hasil tersebut dapat diterangkan bahwa $2,988 > 2,13145$ maka H_0 ditolak artinya latar belakang pendidikan formal pustakawan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta. Dari hasil diatas dapat dilihat seberapa besar pengaruh pendidikan formal pustakawan terhadap tingkat pemahaman hak cipta, karena saat pustakawan menempuh pendidikan formal pustakawan, dalam masa pendidikan pustakawan mendapatkan pengetahuan dari perkuliahan tentang hak cipta. Sehingga pustakawan akan lebih mudah memahami tentang undang undang hak cipta karena ha tersebut sudah dipelajari dalam perkuliahan. seorang pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan formal pustakawan tidak perlu waktu lama untuk memahami tentang hak cipta karena sudah diajarkan bagaimana hak cipta di perpustakaan serta apa saja bentuk pelanggaran hak cipta.

4. Simpulan

Hasil analisis pengaruh latar belakang pendidikan formal perpustakaan terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan nilai korelasi yang kuat dan searah antara latar belakang pendidikan formal perpustakaan dan tingkat pemahaman undang undang hak cipta, jika latar belakang pendidikan formal perpustakaan meningkat 1 (satu) skor maka nilai tingkat pemahaman undang undang hak cipta juga akan meningkat sebesar 4,365 skor. Dari uji korelasi diketahui terdapat hubungan linier antara variabel latar belakang pendidikan formal perpustakaan dengan tingkat pemahaman undang undang hak cipta. Dari hasil regresi, nilai t hitung adalah 2,988, sedangkan t tabel adalah 2,13145. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan formal perpustakaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman undang undang hak cipta.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini maka disarankan bagi manajemen perpustakaan Universitas Diponegoro untuk melakukan seleksi pegawai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dari bidang perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. Karena tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan formal pada bidang perpustakaan akan lebih memahami undang undang hak cipta di perpustakaan. Seorang pustakawan yang memiliki latar pendidikan pustakawan akan lebih menjaga agar tidak terdapat pelanggaran yang berkaitan dengan hak cipta di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Timur. "Fenomena dan Implementasi Hak Kekayaan Intelektual".
http://www.kompasiana.com/tmr1/fenomena-dan-implementasi-hak-kekayaan-intelektual-menurut_54f89382a3331164168b45e6 diakses Kamis, 16 Februari 2017 pukul 08.22
- Anik Rosidah. "Implementasi Undang Undang Hak Cipta Nomor. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pada Perpustakaan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta".
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/sosiologirefleksif/article/viewFile/49/45> diakses Minggu, 30 Oktober 2016 Pukul 18.56
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Managemen Penelitian* .Ed Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman dan Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung:Pustaka Setia
- Azwar, Saifuddin. 2014.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Doyoharjo, Hanggo. "Pengaturan Hak Cipta di Indonesia".
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48589/3/Chapter%20II.pdf> diakses Sabtu, 22 Oktober 2016 pukul 13.44
- Ghozali, Imam. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro, Semarang*". Semarang : Universitas Diponegoro
- Hardiningtyas, Tri. 2012. *Peduli Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Istanto, Yusuf. "*Implementasi Pasal 10 Undang Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Dalam Pendaftaran Ciptaan Atas Kerajinan Gebyok Kudus Oleh PEMKAB Kudus*"
http://eprints.undip.ac.id/17832/1/YUSUF_IS_TANTO.pdf diakses tanggal 24 Desember 2016 Pukul 17.34
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Pradipta, Syauzul Wisda dan Permana, Aan. 2012. *Upaya Penerapan Hak Cipta Terhadap Pemanfaatan Koleksi Buku Buku Di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*. Semarang; Jurnal Ilmu Perpustakaan 1, (1)
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press
- Piter, JP, Olson, Jerry. 1994. *Understanding Consumer Behavior*. Irwin, Burr Ridge, IL.
- Saidin. 1997. *Aspek Hukum Hak Atas Kekayaan Intelektual*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman, Arif. "*Managemen Perpustakaan Sekolah*".
<http://www.arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/manperse.pdf>. diakses Sabtu, 22 Oktober 2016 pukul 10.20
- _____.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- _____.2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna.2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tomato Hazumi, 2004, *Asian Copyright Handbook*. Diterjemahkan Oleh (Masri Maris). Asia/Pacific Cultural Centre for UNESCO (ACCU) dan Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2002. Tentang Hak Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Tentang Pendidikan. Jakarta 2009.